

**LAPORAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK TAMAN KANAK-KANAK
DI TK ABA DUKUH II GAMPING**



Oleh : Dra. Wahyu Murti Utami, M.Pd
Unit Kerja : FIP IKIP PGRI Wates
Tempat : TK ABA Dukuh II Gamping

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
IKIP PGRI WATES**

2024



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(IKIP PGRI) WATES YOGYAKARTA**

Alamat : Jln. KRT. Kertodiningrat, No. 5 Margosari, Pengasih, Kulon Progo Yogyakarta Telp. (0274)
773283

SURAT TUGAS

Nomor : 003/IPW/LPPM/I/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Drs. YB Jurahman, M.Pd
NIP : 195911021 1986021 001
Jabatan : Ketua LPPM
Instansi : IKIP PGRI Wates

Memberi tugas kepada dosen sebagai berikut :

Nama : Dra. Wahyu Murti Utami, M.Pd
NIP : 196106031987032001
Jabatan : Dosen
Instansi : IKIP PGRI Wates

Untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada

Hari/ Tanggal : 6-8 Januari 2025
Waktu : 09.00 – 11.00 WIB
Tempat : TK ABA Dukuh II Gamping
Judul : Pembentukan Karakter Anak Taman Kanak-Kanak TK
ABA

Demikian surat tugas ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 5 Januari 2025

Ketua LPPM

Dr. Drs. YB Jurahman, M.Pd

NIP. 195911021 1986021 001



**TAMAN KANAK – KANAK
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL DUKUH 2**

Alamat : Somodaran 50b GP III RT 02 RW 10 Banyuraden, Gamping, Sleman 55293

SURAT KETERANGAN

Nomor : 03/ TK/ ABA.S/III/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Kadiyah, S.Pd.
NUPTK : 3235 7456 4830 0033
Unit Kerja : TK ABA DUKUH 2
Jabatan : Kepala TK

Menerangkan bahwa :

Nama : Dra. Wahyu Murti Utami, M.Pd
NIP : 196106031987032001
Unit Kerja : IKIP PGRI Wates
Jabatan : Dosen

Telah melaksanakan tugas Pengabdian Kepada Masyarakat di TK ABA Dukuh 2 pada tanggal 6-8 Januari 2025 dengan baik.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gamping, 9 Januari 2025

Kepala TK ABA DUKUH 2



Sri Kadiyah

DAFTAR ISI

MAKALAH	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan	3
BAB II PEMBAHASAN.....	4
A. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.....	4
B. Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.....	5
C. Faktor Yang Mempengaruhi Karakteristik Anak Usia Dini.....	7
D. Karakteristik Anak Usia Dini.....	10
E. Prinsip-Prinsip Pengembangan Karakter Anak Usia Dini	13
F. Membangun Karakter Anak Usia Dini	14
G. Peran Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini	15
BAB III PENUTUP.....	18
A. Kesimpulan	18
B. Saran	18
DAFTAR PUSTAKA.....	19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki peran penting dalam membentuk fondasi perkembangan karakter anak. Pada usia ini, anak-anak berada dalam tahap perkembangan kritis, di mana mereka mulai mengenal berbagai nilai, norma, dan perilaku yang nantinya akan membentuk kepribadian mereka. Masa kanak-kanak merupakan periode emas (*golden age*) yang tidak hanya mendukung pertumbuhan fisik tetapi juga perkembangan aspek *emosional*, sosial, dan kognitif anak. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter sejak usia dini menjadi landasan penting untuk membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berakhlak, disiplin, dan mampu menghargai orang lain.

Pentingnya pembentukan karakter pada anak usia dini juga didasari oleh berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Di era modern ini, banyak nilai-nilai tradisional dan norma sosial yang mulai memudar akibat pengaruh teknologi dan media digital. Anak-anak semakin terpapar pada berbagai informasi yang tidak selalu positif atau sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Jika anak tidak diberikan pemahaman dan arahan yang tepat, pengaruh negatif dari lingkungan sekitar dapat memengaruhi perkembangan perilaku dan karakter mereka. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi, menjadi semakin relevan untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini.

Selain itu, pembentukan karakter pada anak TK juga berkaitan erat dengan upaya pengembangan *kecerdasan emosional* mereka. Pada usia ini, anak-anak mulai belajar mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, baik secara verbal maupun non-verbal. Pendidikan karakter yang efektif dapat membantu anak mengelola emosi mereka dengan cara yang sehat, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dengan baik. Penanaman nilai karakter di sekolah akan memberikan mereka bekal yang

sangat berharga dalam menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, pendidikan karakter diharapkan tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan anak usia dini.

Pembentukan karakter juga berkaitan dengan peran guru dan lingkungan sekolah dalam menyediakan pengalaman belajar yang kaya dan bervariasi. Guru sebagai teladan pertama di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan anak untuk memahami konsep-konsep dasar seperti sopan santun, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Penggunaan metode pembelajaran yang berbasis permainan, misalnya, akan memungkinkan anak untuk belajar tentang nilai-nilai ini dengan cara yang menyenangkan dan tidak terkesan dipaksakan. Lingkungan yang kondusif dan didukung oleh program pembelajaran yang terstruktur akan sangat membantu dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari anak.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter pada anak TK bukanlah sekadar pengajaran teoretis, tetapi melibatkan pendekatan yang holistik untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak. Melalui interaksi sehari-hari, pengalaman belajar, dan pengamatan terhadap orang-orang di sekitarnya, anak dapat belajar membentuk nilai-nilai karakter yang akan menjadi bekal bagi mereka sepanjang hidup. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk membahas peran penting pembentukan karakter pada anak usia dini serta strategi-strategi yang dapat diterapkan dalam pendidikan TK untuk mencapai tujuan tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud Pendidikan karakter anak usia dini?
2. Apa pentingnya pendidikan karakter anak usia dini?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi karakter anak usia dini?
4. Apa saja karakteristik anak usia dini?
5. Apa saja prinsip perkembangan karakter anak usia dini?
6. Bagaimana cara membangun karakter anak pada usia dini?
7. Apa peran guru dan orang tua dalam pendidikan karakter anak usia dini?

C. Tujuan

1. Dapat mengetahui Pendidikan karakter anak usia dini
2. Dapat mengetahui pentingnya Pendidikan karakter anak usia dini
3. Dapat mengetahui factor yang mempengaruhi karakter anak usia dini
4. Dapat mengetahui karakteristik anak usia dini
5. Dapat mengetahui prinsip prinsip perkembangan karakter anak usia dini
6. Dapat mengetahui cara membangun karkater pada anak usia dini
7. Dapat mengetahui peran guru dan orang tua dalam Pendidikan karakter anak usia dini

BAB II PEMBAHASAN

A. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pada pendidikan anak usia dini sangat perlu untuk memperhatikan dan menerapkan pendidikan karakter demi masa depan anak – anak Indonesia yang lebih baik. Dengan pendidikan karakter itu diharapkan pula anak – anak tumbuh paripurna atau sempurna. Pada usia 0 - 6 tahun, pada periode ini otak anak sedang berkembang dengan sangat pesat. Mereka akan mampu menyerap dengan cepat segala sesuatu yang dilihat atau didengarnya. Tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan kurun waktu yang sangat penting dan kritis dalam hal tumbuh kembang fisik, mental, dan psiko sosial, yang berjalan sedemikian cepatnya sehingga keberhasilan tahun-tahun pertama untuk sebagian besar menentukan hari depan anak. Pemerintah telah menunjukkan kemauan politiknya dalam pembangunan sumberdaya manusia sejak dini. Pendidikan anak usia dini merupakan penentu pembentukan karakter manusia Indonesia di dalam kehidupan berbangsa.

Pendidikan anak usia dini (TK) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Yang dilakukan melalui simulasi atau rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, informal dan non formal. Pengertian karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersikap, dan berwatak. Menurut Tadkiroatun Musfiroh (UNJ, 2008) karakter mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaflikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya

dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Konsep pendidikan karakter dapat dilihat pada contoh karakter mulia yang berarti memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai, seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif, dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, berhati lembut, pemaaf, setia, bekerja keras, tekun, ulet, gigih, teliti, berpikir positif, disiplin, ansisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, betsemangat, dinamis, hemat efisien, menghargai waktu, pengabdian, pengendalian diri, produktif, ramah, estetis, sportif, tabah, terbuka tertib. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku). Individu yang memiliki karakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama lingkungan, bangsa dan negara serta dunia Internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi pengetahuan dirinya disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya.

B. Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan Pendidikan nasional. Pasal 1 UUD Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan ahlak mulia.

Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga kepribadian atau karakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Selain itu, Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dan Pasal 26 tentang Kewajiban & Tanggung Jawab Orangtua dan Keluarga untuk Mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak serta menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.

Pendidikan bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat itu, juga sejalan dengan pendapat Dr. Martin Luther King, Yakni : "*Intelligence plus character... that is the goal of true educatio*" (kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya).

Memahami pendidikan karakter, pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Menurut Thomas Lickoma, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif.

Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya, Kecerdasan emosi ini adalah bekal yang penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Dorothy Law Nolte pernah menyatakan bahwa anak belajar dari kehidupan lingkungannya. Lengkapnya adalah:

- Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki
- Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi
- Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri
- Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, ia belajar menyeasali diri
- Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri
- Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai
- Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baik perlakuan, ia belajar keadilan
- Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan
- Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangkan diri
- Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan

Dasar pendidikan karakter ini, sebaiknya dimulai di usia kanak – kanak atau yang biasa disebut oleh para ahli Psikologi sebagai usia emas (*Golden Age*), karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50%

variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20 % sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak.

Selain itu, Saat usia dini, lebih mudah membentuk karakter anak. Sebab, ia lebih cepat menyerap perilaku dari lingkungan sekitarnya. Pada usia ini, perkembangan mental berlangsung sangat cepat. Oleh karena itu, lingkungan yang baik akan membentuk karakter yang positif. Pengalaman anak pada tahun pertama kehidupannya sangat menentukan apakah ia akan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupannya dan apakah ia akan menunjukkan semangat tinggi untuk belajar dan berhasil dalam pekerjaannya.

Namun bagi sebagian keluarga, barangkali proses pendidikan karakter yang sistematis di atas sangat sulit, terutama bagi sebagian orang tua yang terjebak dengan rutinitas yang padat. Karena itu seyogyanya pendidikan karakter juga perlu diberikan saat anak – anak masuk dalam lingkungan sekolah, terutama sejak play group dan taman kanak-kanak. Disinilah peran guru, yang dalam filosofi jawa disebut digugu dan ditiru, dipertaruhkan, karena guru adalah ujung tombak di kelas, yang berhadapan langsung dengan peserta didik.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Karakteristik Anak Usia Dini

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakter anak. Dari sekian faktor tersebut, Gunawan menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Gunawan, 2012: 19).

a. Faktor Internal

1. Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting). Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Para ahli psikologi membagi insting manusia sebagai pendorong tingkah laku ke dalam beberapa bagian diantaranya

naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapak-an, naluri berjuang dan naluri ber-Tuhan.

2. Adat atau kebiasaan (*habit*)

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter). Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik padanya.

3. Kehendak/kemauan (*iradah*)

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlindung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (*azam*). Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan, kepercayaan, menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

4. Suara batin/suara hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (*isyarat*) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati.

5. Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan, kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu:

- 1) Sifat jasmaniah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat syaraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya.
- 2) Sifat ruhaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak memengaruhi perilaku anak cucunya.

b. Faktor Ekstern

Selain faktor intern (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia, juga terdapat faktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut: (Gunawan, 2012: 21)

1. Pendidikan

Ahmad Tafsir dalam Gunawan mengatakan, pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non formal.

Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga, dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat.

2. Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Adapun lingkungan dibagi ke dalam dua bagian:

3. Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

4. Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhinya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.

D. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral, dan sebagainya. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Pengalaman yang dialami anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama, bahkan tidak dapat terhapuskan (Mashar, 2015: 7).

Anak usia dini (0-8) tahun adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai golden age (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, secara lebih

rinci akan diuraikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut (Ayuningsih, 2012: 94).

1. Usia 0-1 tahun Beberapa karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan antara lain:
 - a. Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan.
 - b. Mempelajari keterampilan menggunakan panca indera, seperti melihat, atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut.
 - c. Mempelajari komunikasi sosial
2. Usia 2-3 tahun Beberapa karakteristik khusus yang dilalui anak usia 2-3 tahun antara lain:
 - a. Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya
 - b. Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa
 - c. Anak mulai belajar mengembangkan emosi
3. Usia 4-6 tahun Anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik antara lain:
 - a. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan
 - b. Perkembangan bahasa juga semakin baik
 - c. Perkembangan kognitif (daya fikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar.
 - d. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial
4. Usia 7-8 tahun Karakteristik perkembangan anak usia 7-8 tahun antara lain:
 - a. Perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat.
 - b. Perkembangan sosial anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orang tuanya.
 - c. Anak mulai menyukai permainan sosial
 - d. Perkembangan emosi

Sementara itu Solehuddin, dkk. (2005: 449-450) mencatat ada sembilan karakteristik anak usia dini:

1. Unik
Masing-masing anak berbeda satu sama lain, anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
2. Egosentris
Anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri
3. Aktif dan energik
Anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas, apalagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang
4. Eksploratif dan berjiwa petualang
Terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat terhadap segala hal, anak lazimnya senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal baru.
5. Relatif spontan
Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya
6. Mudah frustrasi
Umumnya anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan
7. Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu
Sesuai dengan perkembangan cara berpikirnya, anak lazimnya belum memiliki rasa pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakan
8. Daya perhatian yang pendek
Anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan

9. Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman
Anak senang mencari tahu tentang sesuatu yang baru dan senang melakukan berbagai aktivitas yang mendorong terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.

E. Prinsip-Prinsip Pengembangan Karakter Anak Usia Dini

Pengembangan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pengembangan karakter. Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pengembangan karakter yang efektif sebagai berikut (Gunawan, 2012: 35-36)

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk mengembangkan karakter
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, mengembangkan karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggungjawab untuk pengembangan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pengembangan karakter
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik

F. Membangun Karakter Anak Usia Dini

Kunci sukses keberhasilan suatu Negara sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat mempunyai karakter yang kondusif untuk maju yang disebut "modal social" (*social capital*). Jadi, bukan ditentukan oleh banyaknya sumber daya alam atau banyaknya jumlah penduduk dan luas geografinya. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang, penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama membangun bangsa.

Banyak hal yang harus dilakukan untuk membangun karakter anak usia dini yang diharapkan dapat mengubah perilaku negatif ke positif. Pertama kurangi jumlah mata pelajaran berbasis kognitif dalam kurikulum-kurikulum pendidikan anak usia dini. Pendidikan intelektual (kognitif) yang berlebihan akan memicu pada ketidak seimbangan aspek-aspek perkembangannya.

Kedua, setelah dikurangi beberapa pelajaran kognitif, tambahkan materi pendidikan karakter. Materi pendidikan karakter tidak identik dengan mengasah kemampuan kognitif, tetapi pendidikan ini adalah mengarahkan pengasahan kemampuan afektif. Metode pembelajaran karakter ini dilakukan dengan cerita-cerita keteladan seperti kisah-kisah keteladan Nabi-nabi, sahabatsahabat nabi, pahlawan-pahlawan Islam, dunia, nasional ataupun lokal. Cara lain yang dianggap baik dilakukan adalah dengan contextual learning, yaitu dalam setiap pembelajaran anak-anak diberikan contoh kegiatan yang baik dengan langsung diperlihatkan dalam tindakan-tindakan seluruh pendidik dalam suatu lembaga pendidikan.

Membangun karakter, merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Anak-anak, akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Dengan begitu, fitrah setiap anak yang dilahirkan suci bisa berkembang optimal. Oleh karenanya ada tiga pihak yang mempunyai peran penting yaitu, keluarga, sekolah, dan komunitas. (Megawangi, 2003:23)

Pembentukan karakter ada tiga hal yang berlangsung secara terintegrasi. Pertama, anak mengerti baik dan buruk, mengerti tindakan apa yang harus diambil, mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik. Kedua, mempunyai kecintaan terhadap kebajikan, dan membenci perbuatan buruk. Kecintaan ini merupakan obor atau semangat untuk berbuat kebajikan. Misalnya, anak tak mau mencuri, karena tahu mencuri itu buruk, ia tidak mau melakukannya karena mencintai kebajikan.

Ketiga, anak mampu melakukan kebajikan, dan terbiasa melakukannya. Lewat proses sembilan pilar karakter yang penting ditanamkan pada anak. Ia memulainya dari cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya; tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian; kejujuran; hormat dan santun; kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama; percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati; toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Tujuan mengembangkan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukannya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup sehingga tercipta karakter manusia yang kondusif untuk maju yang disebut "modal sosial" (social capital) yang akan menjadi modal menuju keberhasilan suatu negara.

G. Peran Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Karakter terbentuk sebagai hasil pemahaman dari hubungan dengan diri sendiri, dengan lingkungan (hubungan sosial dan alam sekitar), dan hubungan dengan Tuhan YME (triangle relationship). Namun, pengembangan karakter anak yang paling banyak dipengaruhi oleh lingkungan terutama dari orangtua. Dalam pengembangan karakter anak, peranan orangtua dan guru sangatlah penting, terutama pada waktu anak usia dini.

Banyak hal yang harus dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mengembangkan karakter anak usia dini, berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dan orangtua dalam membangun karakter anak usia dini:

1. Memperlakukan anak sesuai dengan karakteristik anak.
2. Tumbuhkan pemahaman positif pada diri anak sejak usia dini
3. Memenuhi kebutuhan dasar anak antara lain kebutuhan kasih sayang, pemberian makanan yang bergizi.
4. Biasakan anak bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar
5. Pola pendidikan guru dengan orangtua yang dilaksanakan baik dirumah dan di sekolah saling berkaitan.
6. Berikan dukungan dan penghargaan ketika anak menampilkan tingkah laku yang terpuji.
7. Berikan fasilitas lingkungan yang sesuai dengan usia perkembangannya.
8. Bersikap tegas, konsisten dan bertanggung jawab.

Selain itu, guru harus membuat aktivitas yang dapat membantu ketercapaian tujuan pembentukan karakter yang baik yang dapat dilakukan melalui kegiatan yang bernilai dan mengarah pada terangkatnya rasa ke-Tuhanan, penghargaan, cinta, tanggung-jawab, kedisiplinan, kemandirian, kejujuran, kerendah-hatian, kepedulian, kebahagiaan, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, toleransi, kebebasan, kedamaian, dan rasa persatuan.

Beberapa yang dapat dilakukan untuk menciptakan aktivitas yang menyenangkan dalam penanaman nilai kepada anak usia dini :

1. Meningkatkan wawasan dan pentingnya mendidik anak dengan metode yang menyenangkan.
2. Memperdalam wawasan tentang pentingnya pendidikan nilai dan menerapkannya dalam proses yang menyenangkan.
3. Meningkatkan skill dan kreativitas guru anak usia dini, dengan aktivitas menggali ide, memilih bahan, merancang, mencipta dan memanfaatkan media pembelajaran anak berbasis nilai (karakter).

4. Mengeksplorasi potensi yang dimiliki guru pendidikan anak usia dini dalam menyediakan dan memanfaatkan sumber belajar bagi anak usia dini.
5. Meningkatkan profesionalisme guru anak usia dini dengan membekali ketrampilan mengelola proses pembelajaran yang menyenangkan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan karakter pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang berkepribadian, beretika, dan memiliki kecerdasan emosional yang baik. Usia dini, terutama pada periode 0-6 tahun, adalah masa perkembangan yang sangat pesat dan krusial, karena pada usia ini otak anak berkembang dengan sangat cepat dan mampu menyerap berbagai informasi serta nilai-nilai yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diterapkan sejak dini baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Tujuannya adalah untuk membentuk anak yang memiliki kepribadian yang mulia, seperti rasa tanggung jawab, disiplin, kejujuran, toleransi, dan kasih sayang, yang sangat penting untuk kehidupan sosial dan akademis mereka di masa depan.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak tidak hanya berasal dari faktor internal (seperti naluri, kebiasaan, dan kemauan), tetapi juga faktor eksternal seperti pendidikan, lingkungan, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat penting dalam memberikan contoh, pembelajaran, serta dukungan dalam proses perkembangan karakter anak. Dengan pendekatan yang holistik dan sinergis, pendidikan karakter dapat membentuk generasi bangsa yang cerdas, berbudi pekerti luhur, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

B. Saran

Dengan adanya makalah ini, diharapkan pembaca dapat lebih memahami pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini dalam membentuk generasi yang berkualitas. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan peran orang tua, guru, dan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari. Diharapkan juga agar evaluasi terhadap penerapan pendidikan karakter dilakukan secara berkala untuk memastikan keberhasilannya, serta meningkatkan pelatihan dan sumber daya bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningsih, I. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Gunawan, H. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mashar, A. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak: Tumbuh Kembang dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Megawangi, R. (2003). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: Grasindo.
- Musfiroh, T. (2008). *Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta Press.
- Nolte, D. L. (2000). *Children Learn What They Live: Parenting to Inspire Values*. United States: Greenleaf Books.
- Solehuddin, M., dkk. (2005). *Karakteristik Anak Usia Dini dan Pengaruh Lingkungan terhadap Perkembangannya*. Jakarta: Kencana.

**DAFTAR HADIR PERTEMUAN WALI MURID
TK ABA DUKUH 2**

Tanggal : 7 Januari 2025
Waktu : 10.30 wib - selesai
Tempat : Aula TK ABA Dukuh 2
Acara : Pertemuan Wali Murid

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	RISTI ARTANTI	Dowangan	KASIH
2	KURNIA TRIARIENI PUTRI	Dowangan	
3	YULI DWI ANIE ASIH	Kali abu	
4	ANIK TRIYANTI	Ngepreh	
5	SRIYANI	Somoclaran	
6	RENI LUSTIANA	Kaliabu	
7	YULIA SUSHANTY	Somodaran	
8	YEGI APRILIA	Kali abu	
9	UMI FATONAH	Somodaran	
10	SRI HARYANTI	Kali abu	
11	INDRAWATI	Ngepreh	
12	SULARTI	Dowangan	
13	DIXIE MELODIA	Somodaran	
14	KRIS DIANA	Kali abu	
15	ELFA MEGA PRIMA PUTRI	Somodaran	
16	FIA MARLINA	Kali Abu	
17	RAMADANNI MITHA SAFITRI	Kali ABU	
18	SARTININGSIH	Somodaran	
19	EVAN KARTIKO	Dowangan	
20	ENI YULIYANTI	Somodaran	
21	MAYLINA ANGGI ADHITYA	Somodaran	
22	TIGARIA	Kaliabu	
23	MARDONA	Kaliabu	
24	MAYLINA ANGGI ADHITYA	Ngepreh	
25	PUJI UTAMI	Somodaran	
26	TRI WINARTI	Kali Bayem	
27	SITI BAROKAH	Kanoman	
28	TRIAS OKTAVIYANI	Somodaran	
29	MIA AGUSTINA	Sanggraha	
30	ANNISA MARHAMAH	Somodaran	
31	KARTIKA PRABANDARI YONASTUTI	Perum Anya Banyuwangi	
32	KISMINI		
33	YULI AMININGSIH	Sanggrahan	
34	EPIE MUSPIQODHATUN	Somodaran	
35			
36			
37			



**DAFTAR HADIR PERTEMUAN WALI MURID
TK ABA DUKUH 2**

Hari / Tanggal : 8 Januari 2025
 Waktu : 10.30 wib - selesai
 Tempat : Aula TK ABA Dukuh 2
 Acara : Parenting "Pembentukan Karakter Anak "

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	RISTI ARTANTI	Dowangan	Risti
2	KURNIA TRIARIENI PUTRI	Dowangan	Kurnia
3	YULI DWI ANIE ASIH	Kali abu	Yuli
4	ANIK TRIYANTI	Ngepreh	Anik
5	SRIYANI	Somodaran	Sriyani
6	RENI LUSTIANA	Kaliabu	Reni
7	YULIA SUSHANTY	Somodaran	Yulia
8	YEGI APRILIA	Kali abu	Yegi
9	UMI FATONAH	Somodaran	Umi
10	SRI HARYANTI	Kali abu	Sri
11	INDRAWATI	Ngepreh	Indrawati
12	SULARTI	Dowangan	Sularti
13	DIXIE MELODIA	Somodaran	Dixie
14	KRIS DIANA	Kali abu	Kris
15	ELFA MEGA PRIMA PUTRI	Somodaran	Elfa
16	FIA MARLINA	Kali Abu	Fia
17	RAMADANNI MITHA SAFITRI	Kali Abu	Ramadanni
18	SARTININGSIH	Somodaran	Sartini
19	EVAN KARTIKO	Dowangan	Evan
20	ENI YULIYANTI	Somodaran	Eni
21	MAYLINA ANGGI ADHITYA	Somodaran	Maylina
22	TIGARIA	Kaliabu	Tigaria
23	MARDONA	Kaliabu	Mardona
24	MAYLINA ANGGI ADHITYA	Ngepreh	Maylina
25	PUJI UTAMI	Somodaran	Puji
26	TRI WINARTI	Kali Bayem	Tri
27	SITI BAROKAH	Kalotnan	Siti
28	TRIAS OKTAVIYANI	Somodaran	Trias
29	MIA AGUSTINA	Sanggrohan	Mia
30	ANNISA MARHAMAH	Somodaran	Annisa
31	KARTIKA PRABANDARI YONASTUTI	Perum Lirya Banyuwangi	Kartika
32	KISMINI		Kismini
33	YULI AMININGSIH	Sanggrohan.	Yuli
34	EPIE MUSPIQODHATUN	Somodaran	Epie
35			
36			
37			

